

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi ini bukanlah sekedar lembaga kursus biasa, tapi adalah sebuah pembelajaran musik yang memfokuskan diri pada gaya musik *kontemporer*. Ilmu-ilmu yang bisa didapat di fakultas ini merupakan bekal utama para musisi untuk dapat *survive* dan 'bertempur' di industri musik Indonesia yang kian berkembang dengan pesat saat ini.

Fasilitas perguruan tinggi musik sangat mendukung proses pembelajaran. Diantaranya adalah *Auditorium* yang luas dan *eksklusif* yang dilengkapi dengan alat musik lengkap, *lighting*, *sound system* dan video camera. Disana anda dapat menikmati *clinic*, seminar, *master class*, *concert* dan bahkan anda sendiri dapat tampil disana bersama musisi-musisi *favorite* anda. Tentu saja, penampilan anda akan direkam oleh kamera video dan dapat menyaksikan sendiri bagaimana performance anda disana.

Masih banyak lagi fasilitas yang dapat anda nikmati disana antara lain adalah Perpustakaan yang dilengkapi dengan ratusan video instruksional dari musisi2 dunia, buku, *cd* dan *vcd* yang dapat anda tonton, dengarkan dan baca habis di ruangan tersebut yg juga dilengkapi dengan Tv, video, *cd player* dan *vcd player*. *Laboratorium Sequencing* adalah tempat dimana anda dapat membuat komposisi musik dgn fasilitas yang *computer*, termasuk mengaransemen, berkesperimen dgn musik-musik baru dan program musik, dan bahkan merekam sendiri lagu yang anda

ciptakan langsung ke CD. *Laboratorium Ear Training* yang merupakan tempat untuk mengasah kepekaan pendengaran mengenai nada, *cord*, *interval*, melodi dan lain-lain

Perencanaan fasilitas yang telah di rencanakan oleh desainer tidak cukup untuk memenuhi kriteria sebuah perencanaan sekolah tinggi musik. terdapat beberapa problem yang harus dituntaskan oleh desainer. Dalam hal tersebut desainer harus memikirkan bagaimana sebuah pemikiran tentang fasilitas-fasilitas yang sudah terpikirkan dapat dituangkan ke dalam sebuah konsep yang dapat mencakupi semua itu. Situasi yang akan diharapkan bagaimana sebuah fakultas musik dapat memberikan suasana dalam pengajaran yang ringan, dan serius. di samping itu pun bagaimana suasana di luar pembelajaran dapat tercipta suasana yang nyaman dan memberikan unsur kekerabatan. Aplikasi tata cahaya sebagai unsur pendukung desain sebuah ruangan, sangat menentukan hasil akhir dalam interior sebuah ruangan. Penempatan lampu tidak sekedar indah dilihat tetapi lebih daripada itu, pencahayaan umum maupun pencahayaan khusus pada *spot-spot* tertentu akan menambah nilai tampilan desain secara keseluruhan.

Perancangan sebuah sistem akustik haruslah diutamakan, karena erat hubungannya antara alunan musik dan akustik sebuah ruangan. Tidak lupa juga merancang sistem kedap suara yang tidak menimbulkan kebising keluar dari area sekolah. Musik tidak lengkap tanpa pengaturan atau penempatan peralatan musik, di sini desainer harus memikirkan penempatan sebuah peralatan musik yang tepat dan ideal, karena bila salah penempatan peralatan musik terutama amplifier dapat menimbulkan suara yang mendengung. maka dari itu harus diperhatikan antara sistem akustik ruangan dan penempatan. Tidak enak bila sebuah alunan musik yang

terdengar lembut tiba-tiba karena ada kesalahan akustik ruangan dan penempatan dapat menimbulkan suara yang bergema, berdengung, dan tidak jelas.

Dalam suasana pengajaran para pelajar pasti mendengarkan intruksi dari seorang pengajar, maka harus diperhatikan suara dan sudut pandang dari pelajar. Suara yang sampai ke pelajar haruslah jelas dan dapat dimengerti, serta sudut pandangan yang jelas.

Perkembangan dan pengaruh suatu gaya desain cenderung cepat menyebar oleh makin pesatnya perkembangan teknologi, komunikasi, dan informasi serta berbagai perubahan geopolitik serta ekonomi. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah makin homogenya selera dunia akibat berkembangnya sistem ekonomi global serta *ekspansi korporasi multinasional* yang boleh dikatakan ikut mempengaruhi wajah dunia dewasa ini. Sementara perkembangan dan pengaruh suatu gaya desain dalam suatu wilayah tertentu dan suatu negara ditentukan oleh faktor percepatan pertumbuhan dan perubahan ekonomi-politik-sosial dan budaya. Oleh sifatnya yang *universal*, maka desain merupakan suatu bidang yang tidak mengenal batas geografis meskipun di sana-sini terdapat berbagai perbedaan yang bersumber pada akar budaya lokal dan regional.

Gaya *intentional style* yang berakar dari *modernisme* telah mengubah wajah dunia ke dalam satu bentuk desain yang seragam. Dunia menjadi makin homogen dan monoton. Desain gedung-gedung yang dibangun hanya berdasarkan peniruan atau pengulangan atas bangunan modern yang ada. Gaya *international style* sendiri akhirnya terjebak, berkembang hanya seputar penyempurnaan teknik semata dan mengabaikan aspek-aspek yang hidup di masyarakat.

Sebagai disiplin ilmu yang salah-satu cirinya adalah mengalami perkembangan, desain interior merupakan disiplin ilmu yang memiliki sejarah dan arah perkembangan yang menarik. Oleh sifat estetikanya yang tidak bebas nilai, karena berhubungan langsung dengan pemenuhan kebutuhan manusia dalam pengertian yang paling kompleks, maka desain interior memiliki peluang yang besar dalam menerima konsep gaya desain *Post-Modern*, terutama dalam penekanan terhadap aspek komunikasi yang menjadi titik sentral dalam konsep desain *Post-Modern*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut ,maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam laporan ini yaitu :

1. Fungsi

- Apakah institut musik dapat menarik minat bagi para musisi ?

2. Fisik

- Apakah luas bangunan dapat memenuhi kebutuhan ruang untuk institut musik ?
- Apakah standar akustik dari gedung sudah memenuhi syarat ?

3. Eksternal

- Apakah dengan adanya institut musik dapat merubah citra permusikan tanah air ?
- Dapatkah masyarakat mengenal dengan adanya institut ini ?

1.3 Tujuan Perancangan Interior IMI

Tujuan Perancangan Interior Institut Musik Indonesia :

1. Fungsi

- Merancang sebuah institut musik yang dapat menarik peminat bagi para musisi untuk dapat mengetahui lebih lanjut dan mendalam pengetahuan tentang musik *kontemporer*

2. Fisik

- Merancang sebuah institut musik yang sesuai dengan bentuk luar atau fisik gedung, sehingga interior bangunan dan eksterior bangunan menjadi menyatu
- Merancang sebuah institut musik dengan sistem akustik yang baik, karena musik di sini sangat berhubungan erat dengan pendengaran. Jika sistem akustik tidak baik, maka musik yang akan di sampaikan tidak akan jelas sampai ke pendengar.

3. Eksternal

- Merancang sebuah institut musik yang bertujuan untuk dapat merubah citra permusikan tanah air dengan cara meningkat proses pembelajar dengan kurikulum yang baik
- Merancang sebuah institut musik yang dapat diterima oleh masyarakat nasional maupun internasional

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam proyek ini adalah sebagai berikut :

1. Perancangan desain interior yang mampu menjawab dan memberikan solusi bagi permasalahan yang terjadi dalam sebuah institusi pendidikan tinggi yang bergerak dalam bidang seni musik.
2. Perancangan desain interior yang baik, aman dan menunjang sistem pembelajaran yang berlangsung.
3. Perancangan desain interior yang mendorong kreatifitas mahasiswa dan kinerja dosen serta staff yang berada di lingkungan institut.

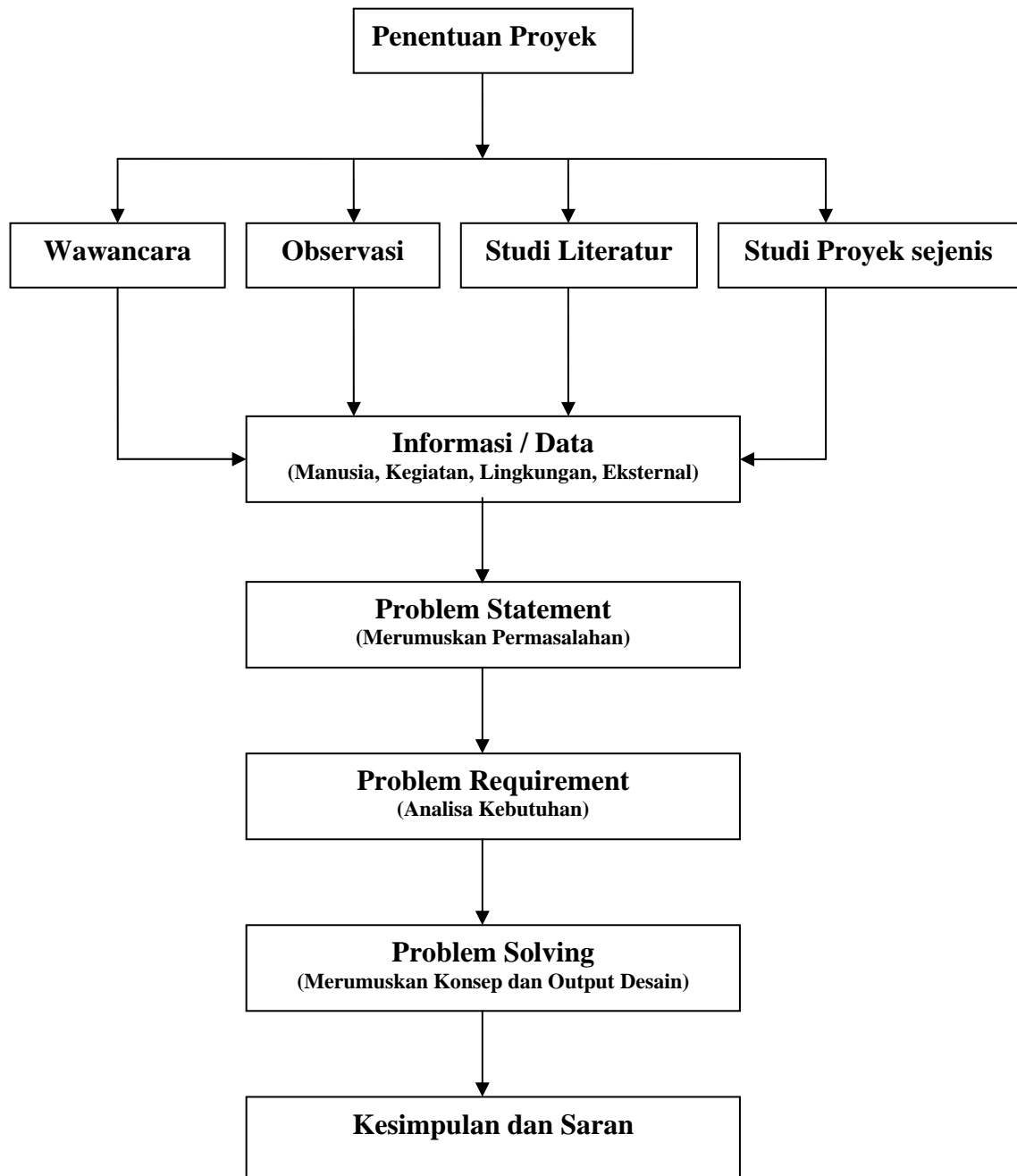
1.5 Sumber Desain

Sumber data yang diperoleh penulis terdiri dari :

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dengan sumber-sumber yang terkait seperti staff-staff, dosen, mahasiswa dan mahasiswi.
2. Data Sekunder, data yang diperoleh dari hasil studi pustaka maupun media lainnya seperti situs internet.

1.6 Metode Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan dalam proyek ini dapat dilihat dari skema di bawah ini :



GAMBAR 1.1 METODOLOGI PENELITIAN

1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan Tugas Akhir ini terdiri dari beberapa bagian yaitu :

1. Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan perancangan interior, batasan masalah, sumber desain, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan.
2. Bab II Landasan Teori, berisi tentang hasil studi literature dan studi terhadap standar yang dibutuhkan dalam perancangan interior.
3. Bab III Data dan Analisa, berisi tentang data proyek serta hasil analisa terhadap *user*, kegiatan, lingkungan dan analisa kebutuhan proyek IMI.
4. Bab IV Konsep dan Desain, membahas tentang konsep perancangan interior, keputusan-keputusan desain, skema warna dan material serta hasil output desain.
5. Bab V Kesimpulan dan Saran, berisi tentang hasil kesimpulan terhadap proses yang dilakukan dan saran terhadap IMI.